

## Analisis Komite Audit Wanita dan Pengaruhnya Terhadap Biaya Audit

Julia SHINTA  
Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Internasional Batam,  
Jl. Gajah Mada Baloi Sei Ladi, Indonesia  
[1942082.julia@uib.edu](mailto:1942082.julia@uib.edu)

### Article's history:

Received 15 Januari 2022; Received in revised form 22 Januari 2023; Accepted 28 Januari 2023; Published 1 Februari 2023.  
All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset).

### Suggested Citation:

Shinta, J. (2023). Analisis Komite Audit Wanita dan Pengaruhnya Terhadap Biaya Audit. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi), 9(1), 38-48. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i1.908>

### ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komite audit wanita dan pengaruhnya terhadap biaya audit. Populasi penelitian meliputi perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017 - 2021. Variable independen meliputi jumlah komite audit wanita, proporsi komite audit wanita, keahlian keuangan komite audit dan tenor komite audit. Variable kontrol meliputi jumlah anggota komite audit, proporsi komite audit independen, jumlah pertemuan dewan direksi, proporsi direktur independen, jumlah anggota dewan direksi, proporsi direktur wanita dalam dewan direksi, CEO wanita dan auditor wanita. Data dianalisis dengan regresi panel. Hasil analisis menunjukkan bahwa keahlian komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap biaya audit sedangkan variable lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya audit.

**Keywords** Biaya Audit; Komite Audit; Dewan Direksi; CEO Wanita; Direktur Wanita; Auditor Wanita

**JEL Classification:** M42; M54.

## PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi saat ini, telah mendorong dunia bisnis semakin berkembang. Hal ini membuat setiap transaksi keuangan atau peristiwa ekonomi yang terjadi dirangkumkan oleh perusahaan sebagai entitas dan dimasukkan dalam laporan keuangan perusahaan. Selain digunakan oleh pihak perusahaan, hasil audit juga dapat dievaluasi dan digunakan oleh pihak ketiga untuk pengambilan keputusan terkait bisnis, termasuk kreditor, calon investor, Bapepam, dan pihak terkait lainnya. Profesi akuntan publik mengantisipasi evaluasi data yang diberikan oleh manajemen bisnis dalam laporan keuangan secara bebas dan tidak memihak. (Wulandari & Nurmala, 2019)

Laporan keuangan perusahaan ialah sumber informasi yang bermanfaat bagi para stakeholder dalam memutuskan pengambilan. Selain itu, perusahaan memanfaatkan laporan keuangan untuk mengomunikasikan informasi keuangan kepada pihak dari luar perusahaan. Perusahaan publik diminta untuk mengauditkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi laporan keuangan. Laporan keuangan harus diaudit karena empat alasan berikut: (1) kepentingan yang berbeda; (2) implikasi; (3) kompleksitas; dan (4) keterpencilan. (Andriani & Nursiam, 2018)

Dalam rangka meningkatkan keterbukaan keuangan dan kualitas informasi, akuntan publik memiliki peran yang sangat penting. Selain itu, masyarakat juga dipercaya oleh akuntan publik untuk mengungkapkan pandangan atas laporan keuangan perusahaan. Audit membutuhkan waktu yang lama untuk diselesaikan. Sesuai dengan keadaan yang dihadapi di lapangan, lama waktu yang diperlukan untuk setiap tahapan audit atas laporan keuangan akan berbeda-beda. Auditor berhak menuntut pembayaran atas jasa audit yang telah diberikannya. (Cristany & Ardiaty, 2018)

Biaya audit yang dikumpulkan oleh auditor untuk pelaksanaan audit jasa profesional yang diberikan kepada perusahaan adalah imbalan. Pentingnya suatu perusahaan mempekerjakan jasa auditor untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang diberikan dapat dianggap akurat tanpa adanya manipulasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. (Permatasari & Astuti, 2018)

Penentuan biaya audit dan pengeluaran biaya dalam rangka mengaudit perusahaan (klien). Biaya audit didefinisikan sebagai jumlah yang dibebankan oleh auditor berdasarkan kontrak antara auditor dan klien didasarkan pada jumlah personel yang diperlukan untuk proses audit, layanan yang diperlukan, dan waktu yang dihabiskan untuk proses audit. Penentuan pandangan auditor dalam laporan keuangan adalah bukti audit. Contoh bukti audit adalah data pendukung dan data akuntansi. (Dewi & Ariyanto, 2017)

Perpaduan ini memberi latar yang luar biasa untuk memperhatikan komunikasi antara kualitas sosial dan institusional dalam memengaruhi kita. Memanfaatkan contoh 200 perusahaan India dari 2011 hingga 2014, tidak menemukan hubungan antara kepala perempuan di dewan direksi dan biaya audit. Namun, telah ditemukan bukti bahwa master keuangan wanita di dewan direksi secara fundamental dan pasti mempengaruhi biaya audit. Menggunakan istilah asosiasi, dapat ditemukan bahwa dalam tingkat kerumitan yang tinggi, pertentangan sisi permintaan ditegakkan (Gandhi, 2016).

Ini menyiratkan bahwa kehadiran master moneter perempuan di dewan pengawas audit memperkuat hubungan positif antara biaya audit membawa biaya yang lebih tinggi untuk mengaudit dengan kerumitan yang lebih rendah dan biaya yang lebih rendah pada audit. Hasil-hasil ini terjadi setelah pengendalian faktor - faktor kecenderungan dan pilihan sendiri yang ditemukan dalam ujian-ujian sebelumnya terkait dengan biaya pemeriksaan. Studi ini memiliki komitmen untuk pengontrol dan pembuat undang-undang yang mengawasi panel peninjau. (Gandhi, 2016)

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Biaya Audit**

Biaya audit adalah pembayaran kembali yang diberikan kepada auditor untuk melakukan aktivitasnya selama mengaudit atau memeriksa reuviu keuangan di suatu instansi. akuntan publik juga harus mengingat keinginan klien, tingkat pemahaman, tanggung jawab, dan berapa banyak waktu yang dibutuhkan dengan menggunakan akuntan publik dan kelompok pekerja untuk menyelesaikan pemeriksaan keuangan sesuai dengan biaya tetap yang disepakati (Kalelkar, 2017). Studi literatur audit menyimpulkan bahwa auditor dapat sangat memperhatikan pelaporan klien kelas satu dalam menentukan harga audit (Feldmann et al., 2009). Para profesional berpendapat bahwa jika agensi melakukan kontrol pendapatan maka akan meningkatkan bahaya litigasi auditor (Heninger, 2001) sehingga auditor menghabiskan banyak waktu dalam mengaudit dan pada akhirnya membayar harga audit yang berlebihan pada lembaga untuk mengharapakan bahaya litigasi (Seetharaman et al., 2002). Pada Akhirnya, auditor akan membebankan harga audit yang melebihi kemampuan pelanggan kemungkinan untuk melakukan pengendalian pendapatan (Abbott et al., 2006). Tata kelola perusahaan melalui mekanisme secara internal berpengaruh pada harga audit jika dimanipulasi secara internal melalui dewan pengawas dan komite audit kuat maka pelaporan moneter kelas satu. Jika pelaporan kelas satu ditandai dengan praktik kontrol pendapatan yang rendah, pelaporan moneter dan perilaku yang curang, oportunistik kontrol yang berbeda, maka audit tersebut memiliki bahaya litigasi yang rendah dan pada akhirnya menghasilkan harga audit yang rendah (Kalelkar, 2017). *Busyness*, panjang atau beragamnya kontributor dewan pengawas/komisaris dan komite audit dengan pemahaman keuangan merupakan mekanisme internal tata kelola perusahaan dan efektifitas pengawasan akan dikenakan biaya audit yang bervariasi.

### **Hubungan Jumlah Komite Audit Wanita terhadap Biaya Audit**

Kehadiran wanita di komite audit akan menyebabkan peningkatan upaya audit yang diikuti dengan peningkatan biaya audit (Mustapha et al., 2020). Saat mempertahankan posisi kontrol yang berlebihan atau senior, wanita cenderung lebih ketat, melukis lebih baik, dan mengajukan pertanyaan yang akurat daripada pria (Mustapha et al., 2020). Peserta wanita di komite audit meminta tambahan pembawa yang jujur dari auditor luar

sehingga meningkatkan biaya audit (Aldamen et al., 2016). Hasil studi oleh Abu dan Okpe (2021) dan Sharhan dan Bora (2020) menunjukkan pacaran yang cukup besar di kalangan wanita di komite audit dan biaya audit. Gaya hidup wanita dalam komite audit dapat meningkatkan kinerja manajemen internal dan pelaporan keuangan yang baik sehingga menurunkan biaya audit (Xiang et al., 2015)

### **Hubungan Proporsi Komite Audit Wanita terhadap Biaya Audit**

Hubungan antara penggambaran dewan peninjau dan biaya audit untuk 624 organisasi non-keuangan Australia pada tahun 2011. Tahun ini sangat besar di lingkungan Australia karena Dewan Tata Kelola Perusahaan Bursa Efek Australia (ASX) (2010) menyarankan bahwa lembaran perusahaan Harus mendefinisikan tujuan bahwa wanita menjadi lebih berbeda dalam hal orientasi dan untuk melaporkan sejauh mana pekerja wanita dalam organisasi. Dipercaya bahwa setelah 2010 organisasi mengikuti proposal ini akan mencoba untuk memperluas dukungan wanita di lembar dan panel ulasan mereka. Jadi, lihatlah masalah ini pada momen penentu dasar dalam struktur dewan peninjau. Menggunakan kekambuhan OLS, spesialis menegaskan saran utama dengan menunjukkan hubungan positif antara wanita di dewan peninjauan dan biaya yang dibebankan oleh pemeriksa.

Temuan ini menawarkan bantuan untuk pendapat pihak kepentingan bahwa penggambaran wanita di dewan pengawas membawa panel yang membutuhkan lebih banyak administrasi penilai luar, membawa biaya ulasan yang lebih tinggi. Juga, ilmuwan menggunakan istilah asosiasi untuk melihat saran berikutnya sehubungan dengan tugas mengarahkan dewan pengawas wanita tentang hubungan antara tiga keadaan (ukuran perusahaan, perjudian perusahaan dan kerumitan ulasan) dan biaya audit. Kami mengamati bahwa dalam ukuran rendah dan umumnya aman, ada dukungan untuk persaingan sisi saham di biaya yang lebih rendah ketika ada wanita di panel review. Mengingat langkah-langkah tinggi dan pertaruhan tinggi, kami menemukan dukungan untuk pertentangan sisi bunga dalam biaya yang lebih tinggi ketika wanita melayani di papan ulasan. Meskipun demikian, menganalisis kerumitan ulasan, kami melihat seperti apa pun. Penggambaran wanita mengurangi hubungan positif antara biaya ulasan dan pengeluaran, menghasilkan ulasan dengan tingkat kerumitan rendah dan biaya yang lebih rendah dalam kerumitan ulasan saat wanita bergabung.

### **Hubungan Keahlian Keuangan Komite Audit terhadap Biaya Audit**

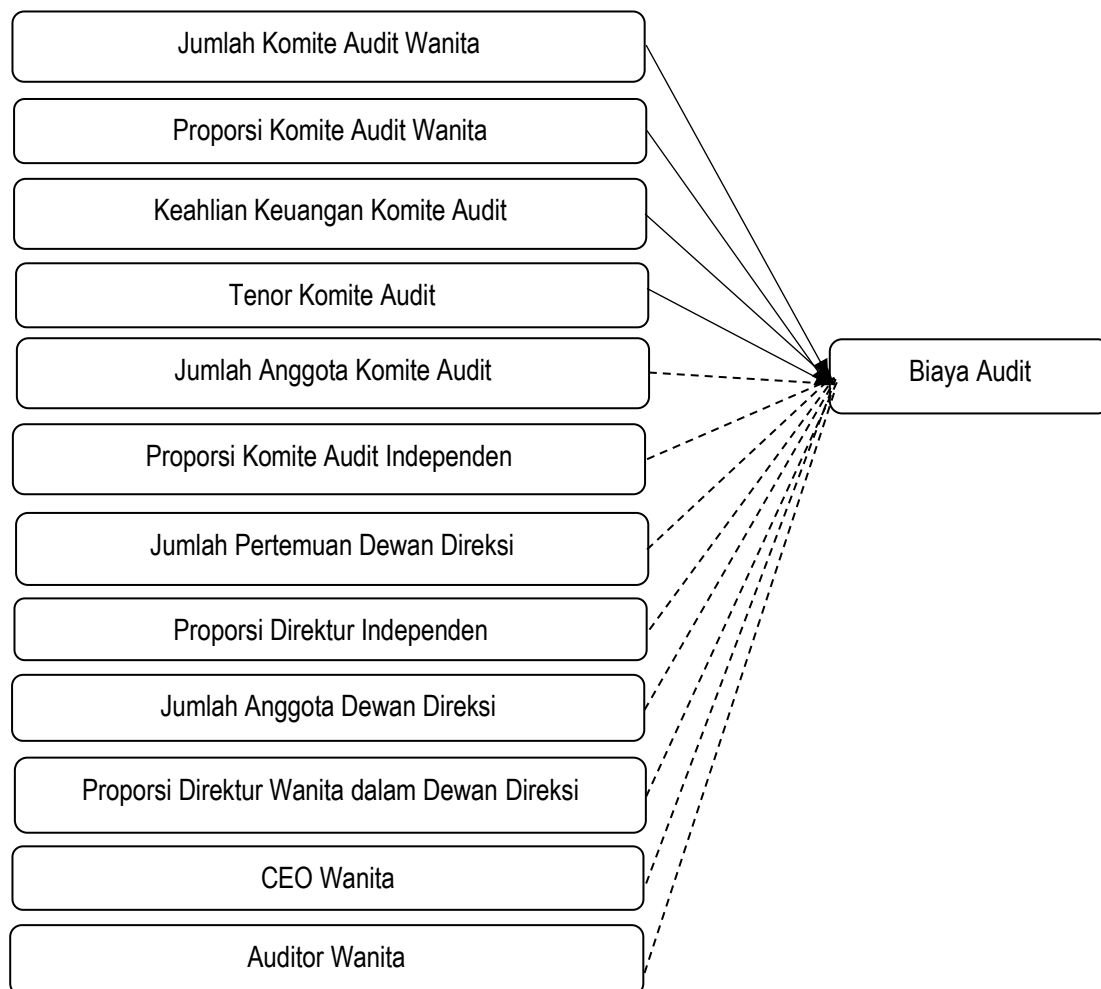
Seorang profesional ekonomi digambarkan sebagai orang yang ahli dalam bidang akuntansi, mengawasi anggaran secara profesional, dan menampilkan video kinerja pemberi kerja (Ghafran & O'Sullivan, 2017). Keandalan pelaporan ekonomi dengan cakupan audit yang jauh lebih luas lebih unggul melalui warisan di bidang keuangan pada peserta komite audit di perusahaan (Jizi & Nehme, 2018). Informasi dari komite audit membantu ikhtisar laporan ekonomi, penawaran penawaran jaminan yang berlebihan, dan dialog tentang masalah audit yang berlaku selain permintaan penawaran audit yang berlebihan sehingga biaya audit menjadi lebih tinggi (Mustapha et al., 2020). Konsekuensi penelitian Ali et al. (2018), AlQadasi dan Abidin (2018), Jizi dan Nehme (2018), Mustapha et al. (2020), dan Sharhan dan Bora (2020) menunjukkan penanggakan bagus yang cukup besar antara informasi ekonomi komite audit dan biaya audit. Informasi komite audit berakhir dengan rendahnya evaluasi bahaya auditor karena komite audit memiliki kapasitas untuk menemukan dan memahami masalah yang terkait dengan akuntansi dan audit sehingga biaya audit lebih rendah (Rahim, 2018). Berlawanan dengan penelitian sebelumnya, penelitian melalui Drogalas et al. (2020) mengatakan bahwa informasi ekonomi komite audit berdampak buruk dan tidak signifikan terhadap biaya audit.

### **Hubungan Tenor Komite Audit terhadap Biaya Audit**

Dalam literatur, beberapa penelitian telah mendokumentasikan bukti tentang hubungan positif antara masa jabatan dewan direksi dan efektivitas pemantauannya. Beasley (1996) meneliti hubungan antara karakteristik dewan dan kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan. Dia menemukan bahwa penipuan pelaporan keuangan lebih kecil kemungkinannya terjadi untuk perusahaan dengan rata-rata masa jabatan direktur luar yang panjang daripada perusahaan dengan masa jabatan direktur luar rata-rata yang pendek. Bedard et al. (2004) menyelidiki pengaruh karakteristik komite audit terhadap manajemen laba. Mereka mendokumentasikan beberapa bukti bahwa manajemen laba berhubungan negatif dengan rata-rata masa jabatan dewan komisaris luar di komite audit. Baru-baru ini, Dhaliwal et al. (2010) menemukan bahwa kualitas akrual berhubungan positif dengan rata-rata masa jabatan dewan anggota komite audit, menunjukkan bahwa masa jabatan yang panjang di luar direktur lebih efektif dalam pengawasan pelaporan keuangan.

Namun, masa jabatan dewan yang lama di luar direktur mungkin memiliki hubungan yang bersahabat dengan manajemen, yang dapat dikembangkan seiring waktu. Karena manajemen mungkin terlibat dalam proses nominasi direktur luar, direktur luar yang memiliki ikatan pribadi yang kuat dengan manajemen lebih mungkin untuk diangkat kembali dan bertahan dalam jangka panjang. Independensi direktur tersebut dapat terganggu oleh hubungan baik mereka dengan manajer. Selain itu, direktur jangka panjang kurang mobile dan kurang dapat dipekerjakan, dan kurang wawasan baru dan solusi untuk masalah perusahaan (Vafeas 2003; Canavan et al. 2004). Dengan demikian, ada kemungkinan bahwa efek positif masa jabatan dewan yang lama terhadap efektivitas pemantauan diimbangi oleh efek negatifnya.

### Model Penelitian



- H<sub>1</sub> Jumlah Komite Audit Wanita berpengaruh signifikan positif terhadap Biaya Audit.
- H<sub>2</sub> Proporsi Komite Audit Wanita berpengaruh signifikan positif terhadap Biaya Audit.
- H<sub>3</sub> Keahlian Keuangan Komite Audit berpengaruh signifikan positif terhadap Biaya Audit.
- H<sub>4</sub> Tenor Komite Audit berpengaruh signifikan positif terhadap Biaya Audit.

## METODE PENELITIAN

### Variable dependen

#### Audit fees

Menurut Mulyadi (2002) *audit fee* merupakan biaya yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, serta struktur biaya KAP yang bersangkutan. Menurut Aldamen *et al.* (2018) *audit fee* dapat dilihat dalam laporan penunjukkan/perubahan kantor akuntan publik pada bagian *fees and billings*.

### Variable Independen

#### Jumlah Komite Audit Wanita

Menurut Aldamen *et al.* (2018) jumlah direktur wanita dalam komite audit diukur dengan melihat pada laporan tahunan dibagian profil komite audit.

#### Proporsi Komite Audit Wanita

Menurut Harjoto *et al.* (2015) proporsi direktur wanita dalam komite audit diukur dengan jumlah direktur komite audit wanita dibagi dengan jumlah anggota komite audit.

$$PFEM = \frac{FNB}{ACS}$$

PFEM = proporsi direktur wanita

FNB = jumlah direktur komite audit wanita

ACS = jumlah anggota komite audit

#### Keahlian Keuangan Komite Audit

Menurut Cohen *et al.* (2013) keahlian komite audit diukur dengan melihat profil pada anggota komite audit yang mempunyai riwayat pendidikan ahli pada akuntansi, ekonomi serta keuangan.

#### Tenor Komite Audit

Menurut Ben-Amar *et al.* (2013) tenor audit diukur dengan cara tercile 1, tercile 2 dan tercile 3. Tercile - tercile tersebut diukur dengan cara, contohnya mempunyai 100 data perusahaan tercile 1 atau tercile terendah termasuk data ke-1 sampai data ke-33, tercile 2 atau tercile tengah termasuk data ke-34 sampai data ke-67, tercile 3 atau tercile tertinggi termasuk data ke-68 sampai data ke-100.

### Variable Kontrol

#### Jumlah Anggota Komite Audit

Menurut Zaman *et al.* (2011) jumlah anggota komite audit diukur dengan melihat pada laporan tahunan profil anggota komite audit.

#### Proporsi Komite Audit Independen

Menurut Aldamen *et al.* (2018) proporsi komite audit independen diukur dengan melihat anggota komite audit berjabat sebagai anggota komisaris independen dibagi dengan jumlah anggota komite audit.

$$PACI = \frac{\text{Jumlah anggota komite audit berjabat di komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota komite audit}}$$

#### Jumlah Anggota Dewan Direksi

Menurut Gull *et al.* (2018) jumlah anggota dewan direksi diukur dengan melihat profil dewan direksi.

#### Proporsi Direktur Independen

Menurut Gull *et al.* (2018) proporsi direktur independen diukur dengan melihat anggota dewan direksi berjabat sebagai anggota komisaris independen dibagi dengan jumlah anggota dewan direksi.

$$PBI = \frac{\text{Jumlah anggota dewan direksi berjabat di komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan direksi}}$$

#### Jumlah Pertemuan Dewan Direksi

Menurut Zaman *et al.* (2011) jumlah pertemuan dewan direksi dapat diukur dengan melihat pada rapat direksi di dalam laporan tahunan.

#### Proporsi Direktur Wanita Dalam Dewan Direksi

Menurut Ben-Amar *et al.* (2013) dan Gull *et al.* (2018) proporsi direktur wanita dalam dewan direksi diukur dengan melihat jumlah anggota wanita dalam dewan direksi dibagi jumlah anggota dewan direksi.

$$PWOB = \frac{\text{Jumlah anggota wanita dewan direksi}}{\text{Jumlah anggota dewan direksi}}$$

#### CEO Wanita

Menurut Nekhili *et al.* (2016) dan Gull *et al.* (2018) CEO wanita dapat dilihat dalam laporan tahunan diprofil dewan direksi yang berjabat sebagai direktur. CEO wanita termasuk data dummy apabila anggota direksi wanita maka "1" apabila anggota direksi pria maka "0".

#### Auditor Wanita

Menurut Hardies *et al.* (2015) auditor wanita dapat dilihat pada laporan keuangan akuntan publik. Auditor wanita termasuk data dummy apabila anggota akuntan publik wanita maka "1" apabila anggota akuntan publik pria maka "0".

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Data penelitian diperoleh dengan menggunakan data sekunder. Objek penelitian diperoleh untuk pemilihan sampel menggunakan data perusahaan yang memiliki data laporan lengkap yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Jumlah perusahaan yang tercatat pada BEI adalah sebanyak 783 perusahaan. Peneliti hanya menggunakan data perusahaan yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 633 perusahaan dan dengan sampel sebanyak 150 data. Berikut adalah tabel yang berisikan informasi jumlah pemilihan sampel yang digunakan pada penelitian.

**Tabel 1.1** Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang tercatat pada BEI	783 Perusahaan
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	281 Perusahaan
Perusahaan yang dikategorikan sampel	502 Perusahaan
Tahun observasi	5 Tahun
Jumlah data sampel	3915 data
Jumlah data <i>outlier</i>	10 data
Jumlah data yang diuji	3915 data

Sumber: Penulis (2022)

Pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini diukur dengan menggunakan Biaya Audit sebagai variabel dependen dan variabel independen meliputi Jumlah Direktur Wanita dalam Komite Audit, Proporsi Direktur Wanita dalam Komite Audit, Keahlian Komite Audit, Tenur Komite Audit dan variabel kontrol meliputi Jumlah Anggota Komite Audit, Proporsi Komite Audit Independen, Jumlah Anggota Dewan Direksi, Proporsi Direktur Independen,

Jumlah Pertemuan Dewan Direksi, Proporsi Direktur Wanita dalam Dewan Direksi, CEO Wanita dan Auditor Wanita. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif pada penelitian, sebagai berikut:

**Tabel 1.2** Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
Biaya Audit	2510	1585843	2,900000	2,040000	4,020000
Jumlah Komite Audit Wanita terhadap Biaya Audit	2510	0,000000	2,000000	0,568966	0,624417
Proporsi Direktur Wanita dalam Komite Audit	2510	0,333333	1,000000	0,841092	0,196886
Keahlian Komite Audit	2510	0,333333	5,000000	2,549713	1,277548
Tenur Komite Audit	2510	0,333333	5,000000	3,362069	0,667498
Jumlah Anggota Komite Audit	2510	3,000000	5,000000	0,490805	0,294429
Proporsi Komite Audit Independen,	2510	0,000000	1,000000	5,120690	2,355118
Jumlah Anggota Dewan Direksi	2510	2,000000	12,000000	0,127504	0,145639
Proporsi Direktur Independen	2510	0,000000	0,500000	20,29310	14,66349
Jumlah Pertemuan Dewan Direksi	2510	1100000	94,000000	0,142271	0,611572
Proporsi Direktur Wanita dalam Dewan Direksi	2510	0,000000	0,500000	0,068966	3,402069
CEO Wanita	2510	0,000000	1,000000	0,172414	1,734455
Auditor Wanita	2510	0,000000	1,000000		

Sumber: Eviews

Pada Tabel 1.2 menunjukkan hasil uji terhadap variabel dependen dan independen yang memiliki jumlah N pada tabel merupakan jumlah data sampel yang diuji terdapat sebanyak 2510 data. Pada variabel dependen biaya audit mendapatkan hasil rata-rata 2,040000 dengan nilai minimum 1585843 dan nilai maksimum sebesar 2,910000 dan standar deviasi bernilai 4,020000. Hasil rata-rata sebanyak 2,040000 pada biaya audit menunjukkan bahwa jangka waktu penyampaian laporan audit pada perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) cukup mendekati tingkat ketinggian. Hal ini dikarenakan pihak BEI akan memberikan suspensi kepada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan melewati 90 hari setelah tanggal akhir tahun fiskal. Dilihat dari hasil uji variable keahlian dan proporsi komite audit independen mendapatkan nilai rata-rata sebesar 0,841092 dan 0,490805 masih tergolong cukup bagus dikarenakan hasil maksimal adalah 1, kemudian hasil uji rata-rata jumlah pertemuan dewan direksi 20,29310 juga tergolong hasil standar dikarenakan hasil maksimalnya sebesar 786.

### Hasil Uji Outlier

Data sampel observasi pada penelitian adalah sebanyak 502 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 2510 data. Pada uji outlier, nilai rasional yang memiliki nilai lebih rendah dari -1,96 dan lebih tinggi dari 1,96 akan dihapuskan dan tidak dilanjutkan dalam penelitian berikutnya. Pengujian ini menggunakan program SPSS versi 25.

### Pemilihan Model Terbaik

#### Uji Chow

Dilakukan pengukuran uji Chow untuk memilih model yang paling tepat diantara model *Pooled Least Square* (PLS) dan *Fixed Effect Model* (FEM).

**Tabel 1.3** Hasil Uji Chow

Variabel Dependen	Effects Test	Prob.	Kesimpulan
Biaya Audit	Cross-section Chi-square	0,0000	Fixed Effect Model

Sumber: Output Eviews10

Pada Tabel 1.3 dilakukan pengujian terhadap variabel dependen biaya audit dan menghasilkan probabilitas pada *cross-section chi-square* bernilai 0,0000 atau nilai lebih rendah dari 0,05. Maka model paling tepat yang digunakan untuk biaya audit ialah *Fixed Effect Model* (FEM).

#### Uji Hausman

Melakukan pengukuran uji Hausman untuk memilih model yang paling tepat antara model *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM).

**Tabel 1.4** Hasil Uji Hausman

Variabel Dependen	Effect Test	Prob.	Kesimpulan
Biaya Audit	Cross-section random	0,5761	Random Effect Model

Sumber: *Output Eviews10*

Pada Tabel 1.4 dilakukan pengujian terhadap variabel dependen biaya audit yang menghasilkan probabilitas pada *cross-section random* sebesar 0,5761 atau nilai lebih tinggi dari 0,05. Maka hasil kesimpulannya adalah model yang paling tepat yaitu menggunakan *Random Effect Model* (REM).

#### Hasil Uji Hipotesis

##### Uji F

Dilakukan pengujian uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

**Tabel 1.5** Hasil Uji F

Variabel Dependen	Prob (F-statistic)	Kesimpulan
Biaya Audit	3,103602	Model dapat digunakan

Sumber: *Output Eviews (2022)*

Dilihat dari hasil uji F pada Tabel 1.5, menunjukkan bahwa hasil probabilitas F-Statistik variabel biaya audit adalah sebesar 3,103602 atau nilai lebih tinggi dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel termasuk variabel independen dan variabel kontrol pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu biaya audit. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan dalam analisis regresi panel.

##### Uji t

Dilakukan pengujian uji F untuk mengetahui metode uji terhadap dampak masing-masing variabel. Berikut adalah hasil uji t pada penelitian ini:

**Tabel 1.6** Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	Prob.	Hasil	Kesimpulan
(Constant)	-6,770000	0,266 6		
Jumlah Direktur Wanita dalam Komite Audit	-2,850000	0,077 5	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Proporsi Direktur Wanita dalam Komite Audit	6,970000	0,067 2	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Keahlian Komite Audit	9,970000	0,047 2	Signifikan (+)	Terbukti
Tenor Komite Audit	-4,610000	0,258 5	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti



Jumlah Anggota Komite Audit	1,750000	0,8783	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Proporsi Komite Audit Independen	1,290000	0,7558	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Jumlah Anggota Dewan Direksi	2,700000	0,7301	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Proporsi Direktur Independen	7,160000	0,2615	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Jumlah Pertemuan Dewan Direksi	-3,350000	0,4006	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Proporsi Direktur Wanita dalam Dewan Direksi	9,230000	0,9097	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
CEO Wanita	2,610000	0,5305	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti
Auditor Wanita	4,070000	0,7896	Tidak Signifikan	Tidak Terbukti

Sumber: *Output Eviews* (2022)

### Uji Goodness of Fit Model

Fungsi dari pengujian *Goodness of Fit Model* atau koefisien determinasi (*R-Squared*) adalah untuk mendapatkan keterangan persentase kesamaan model penelitian tersebut dan memberikan penunjuk cara variabel independen menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini menggunakan aplikasi *eviews* 10, berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 1.7 Hasil Uji Goodness of Fit Model**

R-squared	Adjusted R-squared
0,692985	0,469701

Sumber: *Output Eviews* (2022)

Pada tabel 1.7 hasil uji dari nilai *adjusted R* adalah sebesar 0,692985 atau 69,29%. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 69,29% sedangkan sisanya 39,71% merupakan penjelasan dari variabel lain diluar model penelitian ini.

## KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengaruh signifikan antara variabel independen serta variable kontrol terhadap dependen. Variable – variable tersebut yaitu Jumlah Komite Audit Wanita terhadap Biaya Audit, Proporsi Direktur Wanita dalam Komite Audit, Keahlian Komite Audit, Tenur Komite Audit dan variable kontrol meliputi Jumlah Anggota Komite Audit, Proporsi Komite Audit Independen, Jumlah Anggota Dewan Direksi, Proporsi Direktur Independen, Jumlah Pertemuan Dewan Direksi, Proporsi Direktur Wanita dalam Dewan Direksi, CEO Wanita dan Auditor Wanita terhadap variabel dependen pada penelitian yaitu biaya audit. Berdasarkan hasil uji dan analisis data, terdapat beberapa kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, yaitu terdapat variabel yang memperoleh hasil secara signifikan positif terhadap variabel independensi keahlian komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap biaya audit, dan variabel independensi proporsi direktur wanita dalam komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap biaya audit. Variabel yang memperoleh hasil pengaruh tidak signifikan, yaitu variabel Jumlah Direktur Wanita dalam Komite Audit dan Tenur Komite Audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap biaya audit, dan variabel Jumlah Anggota Komite Audit, Proporsi Komite Audit Independen, Jumlah Anggota Dewan Direksi, Proporsi Direktur Independen, Jumlah Pertemuan Dewan Direksi, Proporsi Direktur Wanita dalam Dewan Direksi, CEO Wanita dan Auditor Wanita berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap biaya audit.

## REFERENSI

- Andriani, N., & Nursiam. (2018). THE INFLUENCE OF AUDIT FEE, AUDIT TENURE, AUDIT ROTATION AND AUDITOR'S REPUTATION ON AUDIT QUALITY. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, Vol. 3(No. 1), 29–29.
- Cristany, J., & Ardiaty, Y. A. (2018). PENGARUH KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN KAP TERHADAP FEE AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2012-2016. Vol. 30(No. 2), 199–199.
- Dewi Permatasari, Y. I., & Astuti, D. C. (2018). PENGARUH FEE AUDIT, ROTASI AUDITOR, DAN REPUTASI KAP TERHADAP N., & Ariyanto, D. (2017). FEE AUDIT MEMODERASI PENGARUH KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA DAN BIAYA MODAL EKUITAS. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vo. 20(No. 3). KUALITAS AUDIT. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, Vol. 5(No. 1), 81–82.
- Wulandari, S., & Nurmala, P. (2019). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, INTENSITAS RAPAT KOMITE AUDIT, DAN UKURAN KOMITE AUDIT TERHADAP BIAYA AUDIT. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, Vol. 7(No. 2), 106–106.
- Gunarsa, I Gede Aditya Cahya. 2016. Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2013-2015. Skripsi Universitas Udayana, Denpasar.
- Jamilah, Siti. 2007. Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X akasar. 25–28 Juli 2007, hal.1–30.
- Janartha, I Wayan Pion dan Suprasto, Bambang. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keberadaan Komite Audit dan Leverage Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), hal.2374-2407.
- Jensen, M. C. and W. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior,
- Mahendra, A.A. Ngurah Putu dan Widhiyani, Ni Luh Sari. 2017. Pengaruh GCG, Opini Auditor dan Internal Auditor Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), hal. 2302-8556.
- Puspita, I Gusti Sari Ningsih, dan Sari, Ni Luh Widhiyani. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12 (3), hal.481-495.
- Puspitawati, Herien. 2010. Persepsi Peran Gender Terhadap Pekerjaan Domestik Dan Publik Pada Mahasiswa IPB. *Jurnal Studi Gender & Anak*, 5 (1), hal.17-34.
- Pratama, Muh Rifqi. 2017. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Audit Report Lag: Bukti Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Institut Agama Islam Negeri, Surakarta.
- Rianti, Ni Luh Putu Ayu Evryani dan Sari, Maria M. Ratna. 2014. Karakteristik Komite Audit dan Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6 (3), hal.498-508
- Stephen, Owusu. 1999. Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Empirical Evidence From The Zimbabwe Stock Exchange. *Accounting and Business Research*, 30 (3), pp: 241-

254.

- Swami, Ni Putu Dewiyani dan Latrini, Made Yeni. 2013. Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(3), hal. 530-549.
- Widya, Maria Graffeliesta. 2013. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. Skripsi Fakultas Ekonomik dan Bisnis Universitas Diponogoro, Semarang.
- Widyaswari dan Suardana. 2014. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan: Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(1), hal.154-166.
- Wijaya, Aditya Taruna. 2012. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. Skripsi Fakultas Ekonomik dan Bisnis Universitas Diponogoro, Semarang.